

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber inspirasi kehidupan manusia, karena semua yang dibutuhkan oleh manusia tersedia di dalamnya. Senantiasa membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an akan menambah kualitas keimanan seseorang. Meskipun hanya dengan membacanya seorang muslim sudah mendapat pahala, akan lebih utama jika ia juga memahami isi kandungannya. Hal ini dapat mempengaruhi akhlak seseorang, semakin rajin mengingat Allah SWT dan mengamalkan apa-apa yang terapat di dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rosulullah Saw melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai Ibadah.<sup>1</sup> Didalamnya terdapat kandungan-kandungan hukum yang mengatur tata hidup manusia, sumber hukum yang pertama dan sebagai rujukan untuk menuntaskan segala perselisihan. Perkembangan zaman tidak mungkin dapat menggeser kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat muslim. Kemurnian dan kesempurnaan Al-Quran telah Allah jamin, Allah-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Dia jugalah yang akan menjaganya. Sebagaimana firman-Nya:

---

<sup>1</sup> Muhammad Gufron, Rahmawati, *Ulumul Qur'an Praktis Dan Mudah*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 1

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (Surah al-Hijr: 9).<sup>2</sup>

Ayat tersebut adalah jaminan dari Allah SWT, kesucian dan kemurnian tersebut terbukti dengan munculnya para penghafal-penghafal Al-Qur'an. Termasuk di era 20-an ini, banyak sekali muslim yang ingin mencari keridhoan Allah melalu jalan menghafalkan firmannya, tidak hanya para ulama, ilmuan, orang dewasa, melainkan juga anak-anak remaja, anak kecil, ada pula penghafal dari kalangan lansia dan orang cacat fisik. Semua itu adalah bukti kebesaran Allah SWT. Barangsiapa yang bersungguh-sungguh menghafalkan Al-Qur'an, pasti Allah SWT akan menolongnya. Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Akal yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk Allah yang lainnya. Dengan akal manusia mampu membedakan mana yang baik dan buruk, memahami berbagai hal, mengatasi masalah, menghafalkan berbagai hal, dan bahkan menciptakan inofasi-inofasi dalam kehidupan.

Didalam buku Sebulan Hafal Al-Qur'an, Amjad Qasim menjelaskan bahwa ingatan manusia dibangun berdasarkan tingkat reaksi (rangsangan) dan keterkaitan (impuls) antara plasma sel. Maka, setiap hubungan antara dua plasma sel membentuk satu jalan dan jumlah jalan-jalan ini menjadi acuan kemampuan manusia dalam menghasilkan kecerdasan. Semakin banyak jalan pertemuan antara dua plasma sel,

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:Marwah, 2009), hal. 262

semakin besar pula daya ingat manusia. Mark Ruzenz dari universitas California selama bertahun-tahun melakukan riset untuk mempelajari kapasitas memori yang dimiliki ingatan manusia. Ia menemukan kapasitas memori manusia sangat besar sekali dan tak seorangpun mampu menghitungnya.<sup>3</sup> Berangkat dari pendapat Profesor Mark tersebut, tentu tidaklah mustahil jika orang muslim mampu menghafalkan Al-Qur'an yang tebalnya 30 Juz. Terlebih, Allah sendiri yang menjamin kemudahan Al-Qur'an untuk dihafal. Hal ini telah Allah firmankan dalam surah Al-Qamar: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran"?"<sup>4</sup>

Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji.<sup>5</sup> Muslim yang baik akan berlomba-lomba untuk mencapai kemuliaan itu. Didalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, manfaat dan keutamaan orang yang hafal Al-Qur'an itu sangat banyak diantaranya: para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan yang diantara manusia.<sup>6</sup> Disebutkan pula di dalam buku Masih Bocah tapi Hafal dan Paham Al-Qur'an karya Ida Zusnani, keutamaan menghafal Al-Qur'an antara lain: Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi penghafalnya,

<sup>3</sup> Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zam-zam, 2015), hal. 46-47

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Badung:Marwah,2009), hal. 529

<sup>5</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta : Diva Press, 2014), hal. 13

<sup>6</sup> Abu, Imam Yahya bin Syaraf An-NAwawi. Zakaria, *At-Tibyan*, terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro', Shafura Mar'atu Zuhda dkk, (Solo: Al-Qowam. 2014), hal. 146

mendapatkan penghargaan khusus dari Rosulullah Saw, dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat kelak, Hafizh Al-Qur'an adalah keluarga Allah yang berada diatas bumi.<sup>7</sup> Untuk mencapai kemuliaan-kemuliaan tersebut pastinya perlu perjuangan yang sangat besar. Terdapat beberapa faktor pendukung dan juga penghambat. Para hafizh harus pandai dalam menyikapi hal tersebut, karena jika tidak demikian hafalannya akan terganggu.

Menjaga hafalan Al-Qur'an tidak semudah ketika menghafal Al-Qur'an. Bisa jadi, dalam proses menghafal, cepat menghafal ayat Al-Qur'an, namun juga cepat hilangnya. Hal demikian sangat wajar dan pernah dirasakan oleh orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, menjaga hafalan harus benar-benar dijaga supaya tidak cepat hilang.<sup>8</sup> Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an adalah mondok dipondok pesantren Tahfidz. Di pondok pesantren akan ada pembimbing yang mengarahkan santrinya, bagaimana metode menghafalkan Al-Qur'an sekaligus bagaimana cara menjaga hafalan. Seperti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung, pondok ini merupakan lembaga yang berbasis Al-Qur'an. Diasuh oleh Abah Sumari Al-Hafidz dan Ibu Puji Rahayu Al-Hafidzoh. Beliau mendirikan pondok pada tahun 2010.

Para santri yang mondok di pondok ini menghafalkan Al-Qur'an sekaligus sekolah formal pada tingkat Universitas. Meskipun sibuk kuliah,

---

<sup>7</sup> Ida Zusnani, *Masih Bocah tapi hafal & Paham Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kamea Pustaka, 2013), hal. 16-19

<sup>8</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an ...*, hal. 126

semangat mereka untuk menghafalkan Al-Qur'an tidak pernah pudar. Santri pondok Al-Hidayah berada dibawah naungan peraturan dua lembaga yang berbeda, yaitu peraturan pondok dan peraturan kampus. Perbedaan peraturan ini pastinya menimbulkan beberapa masalah. Oleh karena itu santri harus pandai membagi waktu untuk membuat setoran hafalan, memuraja'ah hafalan yang telah mereka peroleh dan juga mengatur waktu untuk keperluan kampus, seperti mengerjakan tugas, kerja kelompok dan kegiatan Mahasiswa lainnya.

Keunikan PPTQ Al-Hidayah ada peraturan yang diterapkan. Santri yang hafalan wajib ikut ndalem. Sebagian santri yang hafalan juga menyambi sebagai pengurus, ustadzah dan juga aktivis kampus. Semua santri diwajibkan menggunakan sarung ketika berada di pondok. Pondok juga tidak melarang santrinya untuk mengoperasikan Hp dan Laptop. Inilah yang menjadi pembeda PPTQ Al-Hidayah dengan pondok lain. Pondok tahfidz lainnya cenderung melarang santri untuk menyambi dengan berbagai kesibukan dan juga diharamkan mengoperasikan barang elektronik karena dianggap akan mengganggu proses menghafal.

Setiap santri penghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Ada yang cepat, ada pula yang lambat. Sehingga untuk menyelesaikan hafalan 30 Juz setiap santri membutuhkan waktu yang berbeda-beda. Santri penghafal pondok Al-Hidayah memiliki kegiatan yang padat. Agar hafalannya tetap berjalan diperlukan strategi, metode dan juga ketrampilan dalam menghadapi berbagai hambatan yang datang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok tersebut karena

dibalik kesibukan sebagai santri penghafal, mereka juga menyambi sebagai mahasiswa, ada juga santri yang dipilih sebagai pengurus, *abdi ndalem* dan aktifis kampus. Pastinya setiap santri memiliki cara-cara tertentu agar semua kegiatannya tetap berjalan. Peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan bagaimana metode yang digunakan santri untuk menghafal Al-Qur'an, Bagaimana hambatan yang dialami santri saat menghafalkan Al-Qur'an dengan menyambi kuliah, serta bagaimana cara untuk mengatasi hambatan atau permasalahan selama menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Strategi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung)".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, untuk memahami lebih mendalam terhadap fenomena yang telah dikemukakan, maka peneliti memfokuskan perhatiannya pada hal berikut :

1. Bagaimana metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan metode atau cara menghafal Al-Qur'an yang digunakan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan hambatan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan cara mengatasi hambatan menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat, antara lain :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terkait dengan materi serta mengetahui Metode Santri dalam menghafal Al-Qur'an, hambatan menghafal Al-Qur'an serta cara untuk mengatasi hambatan menghafal Al-Qur'an.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penghafal Al-Qur'an, dapat menjadi motivasi dan pengetahuan baru mengenai Metode menghafal Al-Qur'an, metode menghafal dan cara mengatasi hambatan dalam menghafal Al-Qur'an.

- b. Bagi Ustadz dan Ustadzah pengajar Al-Qur'an, dapat menjadi acuan untuk pengajaran Al-Qur'an, terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya penelitian ini, Ustadz dan Ustadzah dapat menerapkan berbagai metode yang digunakan dalam menghafal, dan juga cara mengatasi hambatan menghafal juga bisa di jadikan sebagai alternatif cara untuk mengatasi hambatan yang dialami para santri.
- c. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.
- d. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi sumber keilmuan bagi pembaca.

#### **E. Penegasan Istilah**

Tujuan penegasan istilah dalam rumusan ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan dalam memahami penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu juga untuk menghindari penyimpangan dengan definisi yang sudah ada.



a. Penegasan istilah secara konseptual

Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti.<sup>9</sup>

1. Metode

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan atau diputuskan. Strategi hanya sebuah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini strategi yang dimaksudkan adalah strategi yang digunakan santri untuk menghafal Al-Qur'an. Termasuk didalamnya adalah metode menghafal dan cara untuk mengatasi hambatan yang dialami selama menghafalkan Al-Qur'an.

2. Santri

Santri adalah orang yang mendalami agama islam baik menetap di lembaga atau tidak menetap dilembaga. Menurut Hamka Abdul Aziz, " Murid atau santri adalah orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu dalam bimbingan seorang atau beberapa guru." <sup>11</sup>Secara sederhana, siapa saja orang yang datang kepada guru untuk menuntut ilmu, maka dia layak disebut santri. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah, yaitu santri yang ikut mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an di pesantren tersebut.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1)* tahun 2015, (Tulungagung : IAIN, 2015), hal. 19

<sup>10</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 30

<sup>11</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hal. 73

### 3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an juga dikenal dengan Tahfidz Qur'an. Menurut Mahmud Yunus, "Tahfidz berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *Hafidza-Yahfadzu- Hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa".<sup>12</sup>

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan pada Rosulullah Saw melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.<sup>13</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, Strategi santri dalam mengkhotamkan hafalan Al-Qur'an berarti rencana atau usaha khusus santri menghafal Al-Qur'an untuk mengingat isi Al-Qur'an secara teliti ke dalam hatinya agar selalu diingat dan dijaga secara terus-menerus sehingga apa yang telah dihafalkan dari Al-Qur'an benar-benar bisa meresap kuat ke dalam jiwa, akal dan jasadnya dari juz satu hingga juz 30.<sup>14</sup>

#### b. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan secara operasional dari judul "*Strategi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung)*" adalah usaha atau cara yang dilakukan para santri menghafal Al-Qur'an dalam menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz, usaha ini dapat dilihat dari

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105

<sup>13</sup> Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an*. . . , hal. 1

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999),

strategi, metode menghafal, menjaga hafalannya, serta teknik dan taktik untuk mengatasi hambatan santri yang menghafalkan Al-Qur'an dengan menyambi, hafalan sambil kuliah. Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung merupakan santri yang hafalan sekaligus mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pastinya akan banyak hambatan yang dialami santri menghafal, begitu pula diperlukan ketrampilan santri untuk menyikapi hambatan tersebut agar proses menghafal dan penjagaan hafalan tidak terganggu.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan penelitian yang berjudul "Strategi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung)" dibagi menjadi enam bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan** berisi : Konteks penelitian, menjelaskan tentang problematika yang akan diteliti dan alasan mengapa masalah yang dikemukakan menarik, penting dan perlu diteliti, berdasarkan fakta-fakta lapangan serta belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu. Fokus penelitian, merupakan pernyataan tentang cakupan yang akan digali dan dikaji dalam penelitian. Tujuan penelitian, merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam penelitian dan mengacu pada jawaban atas pertanyaan peneliti. Kegunaan penelitian, menjelaskan tentang kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Kegunaan penelitian

mencakup kegunaan teoritis dan praktis. Penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka** berisi : pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya dan hasil dari penelitian terdahulu. Kajian pustaka berkaitan dengan:

1. Strategi Santri 2. Menghafal Al-Qur'an, 3. Hambatan menghafal Al-Qur'an, 4. Cara mengatasi hambatan menghafal Al-Qur'an.

**Bab III Metode Penelitian**, berisi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini berisi tentang paparan data atau temua penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

**Bab V Pembahasan**, bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

**Bab VI Penutup**, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan penelitian.